



Pengaruh Inovasi Guru terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 213 Jakarta

Putri Nur Hasanah^{1*}, Desy Safitri², Sujarwo Sujarwo³

¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: putrinurhasanah010703@gmail.com¹, desysafitri@unj.ac.id², sujarwo-fis@unj.ac.id³

Alamat: Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun, Jakarta Timur

Korespondensi penulis: putrinurhasanah010703@gmail.com *

Abstract. *The purpose of this study is to examine the extent of the influence of teacher innovation on the learning activeness of seventh-grade students in Social Studies (IPS) at SMPN 213 Jakarta. This research employs a quantitative approach with an ex post facto design. The sample consisted of 165 students selected using a simple random sampling technique. Data were collected through a questionnaire based on a Likert scale. The results of the data analysis indicate a positive and significant relationship between teacher innovation and students' learning activeness, as evidenced by a significance value of 0.000 (< 0.05). Furthermore, teacher innovation contributes 40.3% to students' learning activeness, while the remaining 59.7% is influenced by other factors not examined in this study. These findings emphasize the crucial role of innovative teachers in creating interactive learning environments and enhancing students' active participation in the learning process.*

Keywords: *active Learning, Junior High School Students, Learning Activeness, Social Studies, Teacher Creativity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengaruh Inovasi guru terhadap keaktifan belajar Peserta didik kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMPN 213 Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *ex post facto*. Sampel yang dilibatkan berjumlah 165 peserta didik, diperoleh menggunakan teknik simple random sampling dan pengumpulan datanya berupa angket dengan skala pengukuran *Likert*. Hasil dari analisis data mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan yang bersifat positif dan signifikan antara inovasi guru dengan keaktifan belajar peserta didik, yang ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, inovasi guru menyumbang sebesar 40,3% terhadap tingkat keaktifan belajar peserta didik, sementara 59,7% sebagian pengaruh lainnya berasal dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru yang inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Inovasi Guru, IPS, Keaktifan Belajar, Pembelajaran Aktif, Peserta didik SMP

1. LATAR BELAKANG

Inovasi merupakan modal dasar yang perlu dimiliki guru agar mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks. Di tengah perubahan zaman dan karakter peserta didik yang semakin beragam, guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang adaptif dan menarik. Pembelajaran yang bersifat monoton dan terlalu terpaku pada satu pola sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar Peserta didik yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel. Peran guru kreatif tidak sebatas pada kemampuan mengajar dengan cara yang berbeda, tetapi juga terlihat dari bagaimana mereka membangun komunikasi yang baik dengan Peserta didik, memberikan ruang eksplorasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Inovasi dalam hal ini juga mencakup keberanian untuk mencoba

pendekatan baru, keterbukaan terhadap umpan balik Peserta didik, serta kemampuan reflektif untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kondisi ini menjadi landasan penting dalam mendorong pembelajaran yang tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi juga mengarah kepada aspek emosional dan sosial Peserta didik

Inovasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari proses berkelanjutan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Baik pembelajaran yang dilakukan di sekolah, di rumah, maupun dalam konteks masyarakat, semuanya melibatkan sejumlah komponen penting. Di antaranya adalah guru, peserta didik, media pembelajaran, alat bantu, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta metode yang digunakan dalam mengajar. Dari semua unsur tersebut, guru memegang peranan sentral dalam pelaksanaan pembelajaran. Mutu pembelajaran yang diterima peserta didik sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Guru yang inovatif dalam menentukan metode, strategi, serta cara menyampaikan materi dengan tepat dapat membangun suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Metode dan media pembelajaran yang tidak bervariasi sering kali menciptakan suasana belajar yang monoton dan kurang membangkitkan minat peserta didik. Hal ini menyebabkan Peserta didik kehilangan minat belajar sehingga peserta didik menjadi pasif, dan hanya berperan sebagai penerima informasi dan kurang terlibat di kelas. Dampak lebih jauh dari masalah ini adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi, berpikir kritis, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran IPS keaktifan peserta didik sangat diperlukan, karena pada realitanya pembelajaran IPS sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS yang efektif sangat bergantung pada guru yang berperan sebagai fasilitator mampu memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk berkontribusi secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan ceramah yang dominan tanpa penggunaan media visual atau interaktif dapat membuat peserta didik sulit menghubungkan konsep-konsep sosial dengan realitas yang mereka alami. Keadaan ini tidak hanya menurunkan keaktifan belajar peserta didik, tetapi juga berpotensi mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada 20 peserta didik kelas VII SMPN 213 Jakarta menunjukkan bahwa, cara belajar peserta didik tidak hanya terbatas pada mendengar atau memahami materi secara pasif. peserta didik cenderung lebih tertarik ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, melakukan tanya jawab baik dengan sesama peserta didik maupun dengan guru, serta berusaha memecahkan permasalahan dengan mencari berbagai sumber informasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memanfaatkan

kapasitas kognitif dan emosional setiap peserta didik dengan menerapkan metode pengajaran yang beragam serta memanfaatkan media pembelajaran yang beragam agar proses belajar menjadi lebih menarik, dinamis, dan tidak monoton. Lebih lanjutnya dalam pra penelitian ini menunjukkan bahwa Peserta didik cenderung menyukai media pembelajaran audiovisual dan game edukatif dalam proses belajar di kelas. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap inovasi guru yang berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai “Pengaruh Inovasi Guru Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS SMPN 213 Jakarta”.

2. KAJIAN TEORITIS

Inovasi Guru

Menurut (Oktavia, 2020) Inovasi dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu yang orisinal atau belum pernah ada sebelumnya, termasuk dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan baru. Sementara itu, guru merupakan sosok yang berperan dalam mengatur dan menjalankan proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, inovasi guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang pendidik untuk menghadirkan pembaruan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mampu menghadirkan variasi yang menarik dan berperan dalam mendorong motivasi serta kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut (Guilford, 1968) melalui teori “*divergent thinking*” menegaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam peran guru bukan hanya soal menghasilkan ide baru, tetapi juga tentang fleksibilitas dalam berpikir, yang dapat mengarah pada pemecahan masalah yang lebih inovatif dan efektif.

Menurut (Monawati, 2018) guru kreatif memiliki Karakteristik seorang *Teacher Scholar*, yaitu memiliki kapasitas untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan mengajak mereka berpartisipasi secara aktif dalam keseluruhan proses belajar, memiliki kapasitas dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik, terampil dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta mampu menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik serta mudah diterapkan. Inovasi guru diukur berdasarkan empat dimensi menurut (Guilford, 1968) yaitu kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), elaborasi (*Elaboration*).

Keaktifan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS

Menurut (Halidjah *et al.*, 2022) Keaktifan belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung, baik dalam

mengeksplorasi materi, memecahkan masalah, maupun menerapkan pengetahuan yang diberikan oleh guru selama kegiatan belajar berlangsung. Tujuan dari keaktifan ini adalah untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat meraih hasil belajar secara optimal. Sementara itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan persoalan-persoalan sosial dalam kehidupan masyarakat. Sebagai bagian dari kurikulum di sekolah, pendidikan IPS tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai, membentuk sikap, serta mengasah keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tengah keberagaman karakter. (Syafuruddin *et al.*, 2024).

Menurut kerucut pengalaman (Dale, 1969), Pembelajaran menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya melalui berbagai fungsi indra yang dimiliki. Semakin aktif keterlibatan Peserta didik dalam belajar, semakin tinggi tingkat pemahamannya. Keaktifan belajar Peserta didik dalam pembelajaran IPS diukur berdasarkan tujuh dimensi menurut teori Edgar Dale yaitu kerucut pengalaman dari yang paling abstrak hingga yang paling konkret, yaitu simbol verbal (membaca), simbol visual (mendengarkan, melihat), gambar dan diagram, video atau demonstrasi langsung, diskusi kelompok, praktik langsung, dan pengalaman nyata.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *ex post facto* yang bertujuan untuk mengkaji hubungan kausal antar variabel tanpa adanya intervensi langsung dari peneliti. Metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inovasi guru dalam proses pembelajaran IPS sebagai variabel independen terhadap keaktifan belajar peserta didik sebagai variabel dependen, berdasarkan kejadian yang telah berlangsung sebelumnya.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh peserta didik kelas VII SMPN 213 Jakarta pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 280 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu dengan memilih sampel secara acak tanpa mempertimbangkan stratifikasi dalam populasi. Perhitungan menggunakan rumus Slovin.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui angket yang disusun menggunakan skala Likert lima. Sebelum angket disebar, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Dari hasil uji validitas, ditemukan bahwa terdapat 30 item yang valid pada variabel inovasi guru dan 30 item valid

pada variabel keaktifan belajar peserta didik. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,932 untuk variabel inovasi guru dan 0,886 untuk keaktifan belajar, yang berarti keduanya melebihi standar minimum 0,60 dan dapat dikatakan reliabel serta konsisten dalam mengukur masing-masing variabel.

4. HASIL

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi empirik dari hasil pengumpulan data yang telah dianalisis. Peserta didik kelas VII SMPN 213 Jakarta ditetapkan sebagai subjek penelitian ini. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan kategorisasi menurut (Azwar, 2021) pada dua variabel. Inovasi guru berperan sebagai variabel independen (X), sementara keaktifan belajar peserta didik merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini. Proses kategorisasi ini digunakan untuk melihat distribusi skor responden dalam setiap variabel, sehingga memudahkan dalam menafsirkan tingkat inovasi guru maupun keaktifan peserta didik di dalam kelas. Berikut adalah hasil dari analisis perhitungan yang telah dilakukan:

Tabel 1 Kategorisasi Variabel X (Inovasi Guru)

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 85$	32	19%	Rendah
2	$85 \leq X < 115$	107	65%	Sedang
3	$X \geq 115$	26	16%	Tinggi
	Total	165	100%	

Sumber: Olah data peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil kategorisasi dari total 165 peserta didik SMP Negeri 213 Jakarta yang mengisi kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 26 peserta didik (16%) termasuk dalam kategori tinggi, 107 peserta didik (65%) berada pada kategori sedang, dan 32 peserta didik (19%) masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan penerapan inovasi dari guru dalam pembelajaran berada pada tingkat yang sedang. Artinya, guru sudah mulai menggunakan metode yang bervariasi, namun belum sepenuhnya maksimal dalam memunculkan kreativitas. Meskipun begitu, ada juga sebagian peserta didik yang merasakan pembelajaran dengan inovasi guru tinggi, dan sebagian lainnya berada pada tingkat yang lebih rendah.

Tabel 2 Kategorisasi Variabel Y (Keaktifan Belajar Peserta didik)

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
----	----------	-----------	----------------	----------

1	$X < 100$	27	16%	Rendah
2	$100 \leq X < 120$	117	71%	Sedang
3	$X \geq 120$	21	13%	Tinggi
Total		165	100%	

Sumber: Olah data peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa hasil kategorisasi dari total 165 peserta didik SMP Negeri 213 Jakarta yang mengisi kuesioner menunjukkan 21 (13%) peserta didik termasuk kedalam kategorisasi keaktifan belajar tinggi, 117 (71%) peserta didik termasuk kedalam kategorisasi keaktifan belajar sedang, dan 27 (16%) peserta didik termasuk kedalam kategorisasi keaktifan belajar rendah. Sehingga berdasarkan hasil kategorisasi tersebut mayoritas peserta didik SMP Negeri 213 Jakarta di kelas VII keaktifan belajar mereka dalam pembelajaran IPS tergolong dalam kategori sedang.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.56165160
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.035
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel, nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) diperoleh sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan tidak mengalami penyimpangan yang signifikan.

Uji Linieritas

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar Siswa * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	9473.908	58	163.343	2.774	.000
		Linearity	6337.562	1	6337.562	107.641	.000
		Deviation from Linearity	3136.346	57	55.024	.935	.605
	Within Groups		6240.940	106	58.877		
	Total		15714.848	164			

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Hasil uji linearitas yang tercantum pada Tabel 1.4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,605, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel inovasi guru dan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMPN 213 Jakarta.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67.872	4.054		16.741	.000
	Kreativitas Guru	.420	.040	.635	10.496	.000
a. Dependent Variabel: Keaktifan Belajar Siswa						

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 67,872 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,420. Dari hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi: $Y = 67,872 + 0,420X$

Persamaan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif antara inovasi guru dan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Nilai koefisien sebesar 0,420 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam inovasi guru diikuti oleh peningkatan sebesar 0,420 pada tingkat keaktifan belajar peserta didik.

Uji T

Tabel 6 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67.872	4.054		16.741	.000
	Kreativitas Guru	.420	.040	.635	10.496	.000
a. Dependent Variabel: Keaktifan Belajar Siswa						

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Hasil uji-t yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis alternatif

(Ha) dinyatakan diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara inovasi guru terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.7 Hasil Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.400	7.585
a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru				
b. Dependent Variabel: Keaktifan Belajar Siswa				

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Nilai R^2 (R square) yang ditampilkan dalam tabel sebesar 0,403 atau setara dengan 40,3%. Artinya, variabel inovasi guru dalam pembelajaran IPS memberikan kontribusi sebesar 40,3% terhadap variasi keaktifan belajar peserta didik. Sementara itu, sisanya yaitu 59,7% masih terdapat pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara inovasi guru dan keaktifan belajar peserta didik kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 213 Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 165 siswa kelas VII, ditemukan bahwa inovasi guru memiliki pengaruh yang bermakna terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat inovasi yang ditunjukkan guru dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran merupakan aspek yang berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan kategorisasi pada variabel keaktifan belajar menurut teori kerucut pengalaman (Dale, 1969), memiliki tujuh dimensi yang digunakan dalam mengukur variabel keaktifan belajar mencakup berbagai bentuk pengalaman mulai dari simbol verbal (membaca), simbol visual (mendengarkan, melihat), gambar dan diagram. menunjukkan sebanyak 117 Peserta didik (70,9%) termasuk dalam kategori keaktifan belajar sedang, sedangkan sisanya terbagi dalam kategori rendah sebanyak 27 Peserta didik (16,4%) dan tinggi sebanyak 21 Peserta didik (12,7%). Keaktifan belajar yang tergolong sedang ini menunjukkan bahwa Peserta didik telah menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, seperti mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi, namun partisipasi mereka belum sepenuhnya konsisten atau maksimal dalam semua aspek pembelajaran. Kondisi ini

menggambarkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang lebih inovatif dalam merancang kegiatan yang variatif, menarik, dan berdasarkan dengan karakteristik siswa, agar keaktifan mereka dalam belajar dapat meningkat di semua dimensi, tidak hanya terbatas pada beberapa aktivitas saja. Sejalan dengan penelitian (Syarif et al., 2024) temuan ini menunjukkan bahwa penggabungan project-based learning dengan kegiatan nyata seperti field trip dapat secara nyata meningkatkan keaktifan siswa, khususnya dalam sesi presentasi dan diskusi kelompok. Hasil ini memperkuat bahwa dimensi pengalaman nyata dan praktik langsung dapat menjadi indikator penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, namun 54 belum banyak dimanfaatkan secara maksimal di kelas. Menurut (Lily B. Padingding & Sultan, 2025) Pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis kepada pendekatan yang berpusat pada siswa mampu mendorong keterlibatan yang lebih tinggi. Mereka menyatakan bahwa siswa yang terlibat secara aktif tidak hanya menunjukkan partisipasi secara fisik, tetapi juga secara emosional dan kognitif. Ketika pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan potensi siswa, maka kemungkinan besar mereka akan menunjukkan semangat, ketekunan, dan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dalam mengikuti proses belajar.

Hal tersebut berkaitan dengan hasil kategorisasi pada variabel Inovasi guru yang dianalisis berdasarkan empat dimensi yang dikemukakan oleh (Guilford, 1968) yakni kelancaran berpikir (*fluency*), Keluwesan berpikir (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*Elaboration*). Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing dimensi, mayoritas data menunjukkan bahwa inovasi guru berada dalam kategori sedang. Dari total 165 responden, sebanyak 107 peserta didik (64,8%) menilai bahwa inovasi guru dalam pembelajaran IPS tergolong sedang, sedangkan 32 peserta didik (19,4%) menilai berada pada kategori rendah, dan 26 peserta didik (15,8%) menilai berada pada kategori tinggi. Sebagian besar peserta didik merasakan adanya upaya inovatif dari guru dalam mengajar, namun belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal. Pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional, dengan keterbatasan dalam pemanfaatan media, metode diskusi, serta pendekatan interaktif lainnya. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Rendahnya tingkat inovasi yang diterapkan guru dalam mengelola pembelajaran IPS berpotensi menjadi salah satu penyebab utama kurangnya keaktifan siswa di kelas.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Wang et al., 2023) bahwa "*project-based teaching*" merupakan metode pengajaran yang menekankan partisipasi langsung siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, yang secara signifikan dapat meningkatkan

keterlibatan dan pengembangan kemampuan siswa. Model pembelajaran ini terbukti mampu memotivasi guru untuk lebih antusias dalam proses mengajar, serta menghadirkan proses belajar yang melibatkan partisipasi aktif dan kerja sama di dalam kelas. Sehingga penting bagi guru IPS untuk terus mengembangkan kemampuan kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, baik melalui pelatihan, kolaborasi dengan sesama guru, maupun eksplorasi terhadap media dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi pengajaran guru yang tepat memiliki pengaruh langsung terhadap keaktifan belajar siswa, dan efek ini diperkuat melalui keterlibatan emosional guru, seperti antusiasme dan perhatian terhadap siswa menurut (Zhang et al., 2024) bentuk keterlibatan ini mengungkapkan adanya elaborasi dalam strategi pengajaran, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi secara teknis, tetapi juga mengembangkan pendekatan yang menyentuh aspek emosional siswa. keterlibatan emosional guru berperan sebagai penghubung penting antara strategi pengajaran dan partisipasi belajar siswa. Maka penting bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Artinya inovasi guru dalam pembelajaran IPS dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Sehingga *Ha* diterima yaitu terdapat pengaruh antara inovasi guru dalam pembelajaran IPS terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMPN 213 Jakarta.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis serta pengujian data, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inovasi yang dilakukan oleh guru dengan tingkat keaktifan belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 213 Jakarta. Semakin tinggi tingkat inovasi yang dimiliki guru, maka semakin besar pula partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. inovasi guru memberikan kontribusi sebesar 40,3% terhadap keaktifan belajar peserta didik, Sebanyak 59,7% sisanya menunjukkan adanya kontribusi dari faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji kategorisasi, baik variabel inovasi guru maupun keaktifan belajar peserta didik berada dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam kedua aspek tersebut agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel inovasi guru dan keaktifan belajar siswa. Penelitian di masa mendatang sebaiknya memasukkan variabel tambahan yang kemungkinan turut memengaruhi keaktifan belajar siswa, misalnya metode pengajaran, penggunaan teknologi pembelajaran, atau suasana belajar di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 3). Pustaka Belajar.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching* (ke-3). Holt, Rinehart & Winston of Canada.
- Fitriyani, W., Velinda, K. O., & Dewi, A. S. (2025). Inovasi Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Teacher Creativity In Implementing Pkn Learning Methods. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 10530–10534.
- Guilford, J. (1968). *Intelligence, Creativity, and Their Educational Implications*. Robert R. Knapp.
- Halidjah, S., Auliya, D., & Ghasya, V. (2022). Deskripsi Keaktifan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11, 2715–2723.
- Lily B. Padingding, M. G. O. G., & Sultan. (2025). *Influence Of Psychological Well-Being And School Factors On Delinquency , During The Covid-19 Period Among Secondary School Students In Selected Schools In Nakuru County : Kenya*. International Journal Of Research And Innovation In Social Science (Ijriss), 1x(V), 2454–6186. <https://doi.org/10.47772/Ijriss>
- Monawati, F. (2018). Hubungan Inovasi Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43.
- Oktavia, Y. (2020). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 809–810.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*. Alfabeta.
- Syafruddin, S., Saputra, M. A., Nurfatun, N., Putri, H., Haimin, H., Afriani, A., & Darmawan, D. (2024). Karakteristik Pembelajaran Ips Sd. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(1), 4034–4040. <https://doi.org/10.31004/Irje.V4i1.449>
- Zhang, H., Yang, J., & Liu, Z. (2024). *Effect Of Teachers' Teaching Strategies On Students' Learning Engagement: Moderated Mediation Model*. *Frontiers In Psychology*, 15(December), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.475048>